

## **Dinamika Proses Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia**

**Husnussaadah**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Parahikma Indonesia Gowa

*Email: husnussaadah@parahikma.ac.id*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi web). Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui LMS, Zoom, Google Class dan Whatsaap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat membentuk kemandirian belajar pada mahasiswa karena setiap mahasiswa sudah memiliki fasilitas seperti smart phone dan laptop dan fleksibilitas waktu belajar. Disisi lain pembelajaran daring menghadapi tantangan seperti kualitas koneksi internet yang tidak bagus terutama di pelosok, dan mahalnya kuota.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, *Physical distancing*.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Darwis Dasopang (2017: 338) menyatakan bahwa proses pembelajaran, merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik biasanya dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, pesantren dan perguruan tinggi melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas beralih ke pembelajaran jarak jauh (belajar dari rumah). Hal tersebut disebabkan oleh sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang sangat cepat penularannya dan sangat sulit untuk mengetahui dan mengenali ciri-ciri orang yang sudah terjangkit COVID-19 ini karena disebabkan masa inkubasinya kurang lebih dalam (selama) 14 hari. Seluruh Negara termasuk Indonesia merasakan dampak pandemi ini, menyebabkan banyak negara yang menetapkan status *lockdown* dan mengambil langkah antisipatif lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan *lockdown* tersebut banyak sector yang lumpuh, seperti sector ekonomi yang paling merasakan dampaknya. Selain sector ekonomi, sector pendidikan pun merupakan sector yang mengalami langsung dampak dari covid-19 ini. Dampaknya adalah lembaga pendidikan dilakukan penutupan (baca; proses pembelajaran *offline*) termasuk Perguruan

Tinggi. Hal tersebut dilakuakn dengan satu tujuan adalah untuk mencegah penyebaran atau memutus mata rantai covid-19 tentunya.

Salah satu dampak atau implikasi besar yang diakibatkan dari sejumlah aturan yang diberlakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid -19 adalah setiap Institusi pemerintah maupun Non Pemerintah baik yang ada di pusat maupun yang ada di daerah harus sigap menyesuaikan segala bentuk kegiatan, aktivitas dan system kerjanya dengan memperhatikan prinsip Physical Distancing. (Aulia, 2020).

Prinsip *Physical Distancing* ini mmakna bahwa dalam rangka memutus mata rantai Virus Corona ini setiap pribadi harus menjaga diri dengan melakukan berbagai aktivitas seperti menjaga jarak secara fisik (*physical distancing*), selalu mencuci tangan, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi vitamin, mencukupi asupan gizi, menghindari kerumunan bahkan mengurangi aktivitas di luar rumah, (Margareth, 2020). Termasuk kegiatan pembelajaran offline di sekolah ditiadakan, perkantoran diliburkan dan dialihkan menjadi *Work From Home (WFH)*, segala bentuk kegiatan keagamaan di tempat ibadah juga ditutup untuk sementara dan kegiatan di tempat-tempat umum dibatasi.

Dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 pada civitas sekolah/ perguruan tinggi khususnya, dan masyarakat pada umumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran terkait pencegahan penyebaran dan penanganan COVID-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan termasuk perguaruan Tinggi. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah (Daring). (Arifa, Fieka N. 2020: 13).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk menyajikan gambaran fenomena mengenai dinamika proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 bagi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Parahikma Indonesia serta memberikan gambaran mengenai kelebihan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID19.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Daring**

Pada dasarnya pembelajaran daring merupakan penerapan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Dimana dalam Permendikbud 109 tahun 2013 dinyatakan bahwa salah satu lingkup pendidikan jarak jauh adalah lingkup mata kuliah. Adapun tujuan dari pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap proses pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi. Dengan sistem pembelajaran daring, memberikan peluang bagi mahasiswa dari setiap perguruan tinggi dapat mengikuti mata kuliah secara bermutu dari perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut terdaftar.

Munculnya pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang semula dilaksanakan di Lembaga pendidikan seperti sekolah, Perguruan Tinggi kini dialihkan belajar di rumah melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring (online) sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media jaringan internet pada telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Riyana (2019: 1.14) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih menekankan peserta didik dalam ketelitian dan kejeliab dalam menerima dan menganalisa materi yang disajikan pendidik secara online. Pembelajaran daring memberikan kesempatan yang leluasa kepada mahasiswa untuk belajar kapan dan dimana saja sesuai waktu yang telah disepakati bersama dengan dosen. Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran online adalah system pembelajaran yang dilakukan secara terbuka dan tersebar melalui media berbasis jaringan internet dengan menggunakan alat bantu pendidikan (pedagogi) untuk memfasilitasi prose pembelajaran melalui aksi dan interaksi yang berarti antara mahasiswa dan dosen.

Dabbagh dan Ritland mengatakan bahwa pembelajaran online memiliki tiga komponen yang tidak terpisahkan, yaitu : 1) Model pembelajaran, 2) Strategi instruksional pembelajaran, 3) Media

pembelajaran online. Komponen-komponen tersebut membentuk suatu keterkaitan interaktif yang mengandung model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses social yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan memberikan kemudahan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran dengan penggunaan elektronik berbasis jaringan internet yang berisikan materi-materi pembelajaran. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan yang sama dalam mengakses, mempelajari dan memahami materi yang dibahas melalui berbagai sumber melalui internet. Mahasiswa dapat menyelesaikan dengan mengupload tugas yang diberikan serta melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Demi memutus rantai penyebaran Covid -19 maka lembaga pendidikan secara keseluruhan ditutup untuk sementara dan tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Lembaga pendidikan diberlakukan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring/virtual (Arora & Srinivasan, 2020). Adanya pandemi covid-19 ini membuat semua jenjang pendidikan termasuk Perguruan Tinggi dialihkan proses pembelajarannya secadar daring yaitu belajar dari rumah. Di zaman ini yang serba digital membuat semua lapisan masyarakat tidak bisa terlepas dari teknologi. Perkembangan kecanggihan teknologi membawa dampak perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, social budaya dan pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dapat membantu proses pembelajaran di situasi sekarang karena adanya covid-19 yang membuat semua jenjang pendidikan diliburkan dari tatap muka. Peran teknologi dapat membantu proses pembelajaran karena perkembangan teknologi telah memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Terkait platform yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sangat banyak dan sudah banyak yang digunakan baik dalam lingkup lembaga swasta maupun lembaga umum. Adapun karakteristik pembelajaran online menurut Nursalam (2008:135) antara lain :

- Menyusun materi ajar yang membuat mahasiswa mampu belajar mandiri (*self learning materials*) yang mudah *diupload* pada platform yang telah disepakati sehingga mahasiswa dan dosen mudah melaksanakan pembelajaran kapan dan dimana saja.
- Memanfaatkan komputer/ Hp dalam pengadministrasian jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan administrasi lainnya dalam hal peningkatan mutu pembelajaran peserta didik.
- Menerapkan komputerisasi administrasi dalam pembelajaran
- Memanfaatkan networks dan media teknologi dalam pembelajaran.

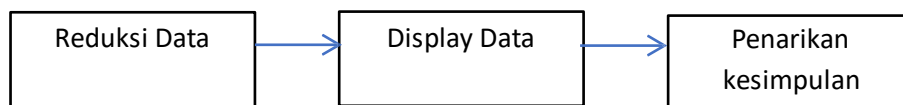
Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendukung platform media pembelajaran seperti Zoom, Google class, LMS, ruang guru, dan lain sebagainya. Platform media pembelajaran tersebut memudahkan para dosen dan mahasiswanya melaksanakan pembelajaran apalagi masa pandemic Covid-19 ini yang mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi online dan dilaksanakan di rumah masing-masing. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa dapat proses pembelajaran secara langsung dalam waktu yang sama melalui beberapa seperti aplikasi classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Strategi ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan atau ketersediaan sumber belajar yang variatif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Miller (1986) dalam Sulaiman Saat & Mania mendefinisikannya sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang-orang tersebut dala bahasanya dan peristilahannya. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara tertulis.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang diberikan kepada mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. (Sugiyono, 2017).



Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu dikelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari wawancara tertulis yang dilakukan secara daring. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia**

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Akan tetapi wabah Covid-19 ini dapat dicegah dengan cara menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini atau mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing*.

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan jaga jarak (*social distancing* atau *physical distancing*). Kebijakan ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk mencari gagasan baru agar

tetap bisa menjalankan kegiatan pembelajaran meski tanpa bertatap muka secara langsung (Pujilestari, 2020). Bersamaan dengan diterapkan aturan tersebut maka sekolah maupun perguruan Tinggi ditutup untuk sementara dalam kegiatan Proses pembelajaran dan dikendalikan dari rumah (work from home dan school from home) sebagai salah satu bentuk upaya meminimalisir penyebaran Covid-19 pada siswa. Oleh karena itu, solusi yang dirasa tepat oleh pemangku kebijakan supaya kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, yaitu dengan memberlakukan pembelajaran di rumah yang memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan Perkuliahan dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara *online* walaupun dosen dan mahasiswa tetap berada dari rumah masing-masing atau berada di tempat lain. Dosen membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka, Hal tersebut dilakukan sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Adapun pelaksanaan pembelajaran/ perkuliahan di Institut parahikma indonesia khususnya pada prodi manajemen pendidikan islam memanfaatkan aplikasi zoom, LMS, Whatsaap dan lain sebagainya. Pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik atau teknologi informasi, sehingga memberikan keuntungan dalam biaya, tempat waktu dan kecepatan dalam pembelajaran. Tuter Kaprodi MPI. Selain itu, Institut Parahikma Indonesia sejak dari awal didirikannya sudah menerapkan system pembelajaran online. Konten dan bahan ajar baik yang berbentuk *Multimedia-based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita menggunakan *mouse, keyboard* untuk mengoperasikannya) atau *Text-based Content* (konten berbentuk teks, dsb.) biasa disimpan dalam Learning Management System (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun.

Learning Management System (LMS), merupakan sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program e-learning, dan konten pelatihan (Ellis, 2009), misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.

### **Kelebihan Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Parahikma Indonesia**

#### **1. Mahasiswa Telah Memiliki Fasilitas Yang Memadai Untuk Melaksanakan Pembelajaran Daring**

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D.,2017). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai *smartphone*. Begitu pula Survey yang telah dilakukan pada Mahasiswa manajemen pendidikan Islam diperoleh hasil bahwa semua mahasiswa memiliki *smartphone/android* yang bisa digunakan belajar online. Kemampuan *smartphone* dalam mengakses internet sangat membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu inovasi yang mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa disingkat dengan kata ponsel.

Salah satu kelebihan yang disampaikan bahwa jika belajar online menggunakan fasilitas multimedia materi biasa berupa suatu gambar, teks, animasi, suara, dan juga video yang memungkinkan bisa dibaca berulang-ulang, dimana dan kapan saja disebabkan masing-masing mahasiswa telah memiliki *handphone*.

## **2. Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandiri belajar. (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019). Kuo et al., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada mahasiswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasinya dalam belajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu mahasiswa prodi MPI “Perkuliahan secara online memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang pemalu dan canggung untuk berbicara atau mengutarakan pendapatnya ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Pembelajaran online tersebut memberi kesempatan bagi pembelajar dengan secara mandiri memegang seluruh kendali atas keberhasilan dalam proses belajarnya.

## **3. Mempermudah Interaksi Pembelajaran Dimana dan Kapan Saja**

Mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk di akses oleh mahasiswa melalui online learning yang sudah disediakan oleh dosen. Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada dosen begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan dosen, dan tidak perlu menunggu sampai ada waktu luang dosen untuk mendiskusikan hasil pelaksanaan tugas apabila dikehendaki.

## **Tantangan Pembelajaran daring Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia**

Pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual sudah bisa dipastikan memiliki tantangan tersendiri bagi semua pihak. Lokasi

dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran virtual membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh tantangan yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran secara daring. Adapun tantangan yang dihadapi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia adalah sebagai berikut :

### 1. Koneksi Internet

Kendala kualitas jaringan yang terkadang timbul tenggelam ketika mengikuti pembelajaran baik secara video *conference* maupun *by WhatsApp*. Efeknya mahasiswa terkadang ketinggalan beberapa pembahasan yang dijelaskan dosen karena kualitas jaringan yang lemah bahkan hilang. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

Aspek ini merupakan permasalahan umum yang dialami oleh mahasiswa yang tinggal di wilayah yang jaringannya belum tersebar secara merata. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi tersebut, mahasiswa yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

Hasil penelitian juga menyampaikan akibat koneksi yang tidak bagus sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen namun kadang penjelasan dari dosen tidak didengarkan secara sempurna diakibatkan oleh koneksi internet yang terganggu. Garrison & Cleveland-Innes

(2005) dan Swan (2002) menyatakan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

## 2. Pembiayaan Kuota

Operator seluler merupakan salah satu pihak yang nampaknya tidak terdampak pandemi Covid-19 karena pendapatan mereka justru meningkat di masa pandemi ini. Berbeda dengan kebanyakan mahasiswa mengeluhkan kualitas jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka penggunaan. Sebagaimana data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa selama perkuliahan daring penggunaan kuota meningkat tiga kali lipat dari penggunaan biasanya. Bagaimana tidak? Segala bentuk perkuliahan dilaksanakan melalui aplikasi *ZOOM Meeting* yang cukup menguras kuota mahasiswa. Selain karena penggunaan yang tinggi, selama pandemi harga kuota pun melambung tinggi.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua dosen dan mahasiswa. Lembaga pendidikan sapa tidak siap memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill mahasiswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. COVID-19 memberi banyak pelajaran pandemi COVID-19 tidak hanya soal bagaimana memutus mata rantai penularannya, tapi juga soal membentuk pribadi pembelajar agar kita menjadi masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan begitu pula pendidik dan peserta didik (dosen dan mahasiswa) berkreasi memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

## PENUTUP

Lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi mengikuti kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai upaya memperlambat penyebaran COVID-19 namun sekaligus tetap memastikan mahasiswa dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran daring. Berbagai platform digunakan dalam proses pembelajaran daring, seperti LMS, Zoom, google Class maupun Whatsaap. Berbagai respon yang disampaikan oleh mahasiswa terkait

pembelajaran daring dirasa lebih fleksibel, efisien, singkat, praktis, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, kapan saja dan di mana saja. membuat mahasiswa menjadi melek teknologi dan lebih kreatif. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran menghadapi tantangan seperti lemahnya koneksi internet terutama mahasiswa yang berada di pelosok serta mahalanya kuota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4) <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Darwis Dasopang (2017), *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. [Jurnal.iaian-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://Jurnal.iaian-padangsidempuan.ac.id/index.php/F).
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers
- Pujilestari, 2020. *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.644>.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta: Bandung.